
**PELATIHAN PENDIDIKAN JARAK JAUH BERBANTUAN MEDIA SOSIAL
EDMODO BAGI GURU SMP TERBUKA SAWANGAN DEPOK**

Fajar Septian^{1*}, Ari Syaripudin², Dimas Abisono Punkastyo³

^{1,2,3}Teknik Informatika (Universitas Pamulang)

*E-mail: dosen00677@unpam.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan Jarak Jauh merupakan program pembelajaran jarak jauh di mana peserta didik dan guru berada di lokasi yang berbeda pada jarak tertentu sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan tatap muka secara langsung. Pendidikan jarak jauh biasanya dilakukan melalui pembelajaran virtual atau daring. Namun, banyak tenaga pendidik yang kurang mahir dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media kegiatan belajar mengajar, salah satunya di Sekolah Menengah Pertama Terbuka Sawangan. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan menggunakan media sosial *e-learning* pada proses belajar mengajar masih rendah. Kondisi ini berbanding terbalik dengan penggunaan media sosial oleh guru dan siswa di luar lingkungan sekolah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan dan memberikan pelatihan penggunaan media sosial Edmodo kepada guru sebagai media pembelajaran. Keterampilan penggunaan media sosial yang dimiliki oleh guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan Edmodo. Metode kegiatan yang dilakukan adalah dalam bentuk ceramah, diskusi, dan praktek. Pelatihan ini dilakukan selama dua sesi. Sesi pertama bertujuan memberikan informasi mengenai pendidikan jarak jauh dengan bantuan *e-learning* dan pengenalan media sosial Edmodo. Pada sesi kedua pelatihan, guru melakukan praktik penggunaan Edmodo dan simulasi dengan menggunakan fitur-fitur yang ada pada Edmodo. Peserta diberikan modul pelatihan sebagai panduan dalam kegiatan praktik di laboratorium komputer. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Laboratorium Komputer Sekolah Menengah Pertama Terbuka Sawangan dengan peserta 20 orang guru pamong. Evaluasi pelatihan ini dilakukan dengan pengisian kuisioner di akhir sesi kedua pelatihan. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan ini dapat menambah pemahaman guru pamong dalam menggunakan media sosial Edmodo sebagai alat bantu dan media pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Kata kunci: Edmodo; *E-Learning*; Jarak Jauh; Pendidikan; Media Sosial.

ABSTRACT

Long-distance education is a distance-learning program where the students and teacher are in different place that make them impossible to have face-to-face learning in classroom. Long-distance education is usually done through virtual or online learning. Yet, many teachers are not capable in using Information and Communication Technology as their media for teaching and learning activities such as in Open Junior High School in Sawangan. The using of social media e-learning in learning activity is still low. Otherwise, teachers and students are very capable in using social media outside school environment. This community service program aims to introduce and to provide training in using Edmodo social media to teachers as learning media. Teachers' capability in using social media is expected to improve the quality of learning, especially by using Edmodo. The method of activities is carried out by lectures, discussions, and practice. This training was carried out for two sessions. The first session was to provide information about long-distance education by e-learning program and introduce Edmodo social media. In second session of the training, teachers practice using Edmodo and simulate the features of Edmodo. Participants are given a training module as a guide in practical activities in a computer laboratory. This training activity was carried out in computer laboratory of Open Junior High School in Sawangan with 20 teachers. At the end of the second training session, evaluation of this training are held by filling out the questionnaire. The results of the evaluation of this training are expected to increase the understanding of teachers in using Edmodo social media as a tool and learning media at schools.

Keywords: Edmodo; *E-Learning*; Distance Learning; Education; Social Media.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jarak Jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/pembelajaran (MENDIKBUD RI, 2014). Sedangkan menurut Moore dan Kearsly, Pendidikan Jarak Jauh adalah belajar yang direncanakan, yang biasanya terjadi di tempat lain di luar tempat mengajar, oleh karena itu diperlukan teknik-teknik khusus desain mata pelajaran, teknik-teknik khusus pembelajaran, metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media, dan penataan organisasi serta administrasi yang khusus pula (Setijadi [Ed.], 2005).

Sistem pendidikan jarak jauh yang dipersepsikan sebagai inovasi abad 21, merupakan sistem pendidikan yang memiliki daya jangkauan luas lintas ruang, waktu, dan sosioekonomi. Sistem PJJ membuka akses terhadap pendidikan bagi siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Dengan karakteristik tersebut, sistem PJJ seringkali dianggap sebagai solusi terhadap berbagai masalah pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pemerataan dan demokratisasi pendidikan, serta perluasan akses terhadap pendidikan berkualitas kepada seluruh lapisan masyarakat lintas ruang dan waktu. Melalui berbagai perangkat hukum yang telah dikeluarkan pemerintah, yaitu SK MENDIKNAS nomor 107/U/2001, UU SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003, PP nomor 17 tahun 2010, PP nomor 66 tahun 2010 dan juga PERMENDIKBUD nomor 119 tahun 2014, sistem PJJ sudah menjadi bagian yang menyatu dalam dunia pendidikan di Indonesia, dan menjadi pilihan bagi masyarakat untuk memperoleh akses terhadap pendidikan. Situasi ini mendorong berbagai institusi pendidikan untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan jarak jauh (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2011).

Dalam perkembangannya, sistem pendidikan jarak jauh mengambil manfaat besar dari perkembangan media dan teknologi pembelajaran yang dapat menjembatani kebutuhan akan pendidikan secara massal dan luas. Perkembangan teknologi yang pesat memunculkan model pendidikan jarak jauh yang fleksibel dan cerdas, mampu membuka akses pendidikan bagi siapa saja melintasi batas ruang dan waktu, serta mengatasi berbagai kendala sosioekonomis. Dalam PP nomor 17 tahun 2010 pasal 118 dinyatakan bahwa PJJ diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan, serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan. Oleh karenanya PJJ memiliki karakteristik terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan/atau menggunakan teknologi lainnya. Melalui sistem PJJ, setiap orang dapat memperoleh akses terhadap pendidikan berkualitas tanpa harus meninggalkan keluarga, rumah, pekerjaan, dan tidak

kehilangan kesempatan berkarir. Selain akses, sistem PJJ juga meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan bagi setiap orang. Sifat massal sistem PJJ dalam mendistribusikan pendidikan berkualitas yang terstandar dengan menggunakan TIK, standardisasi capaian pembelajaran (*learning outcomes*), materi ajar, proses pembelajaran, bantuan belajar, dan evaluasi pembelajaran, menjadikan pendidikan berkualitas dapat diperoleh berbagai kalangan lintas ruang dan waktu.

Pemanfaatan internet sebagai sarana pendidikan yang kerap dilakukan adalah melalui media *e-learning*. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk pengguna internet terbanyak di Asia Tenggara. Akan tetapi, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang bekerjasama dengan *Polling* Indonesia mengenai penetrasi dan profil perilaku pengguna internet Indonesia tahun 2018, diperoleh data bahwa penggunaan internet di Indonesia mencapai angka 171,17 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia 264,16 juta jiwa atau dengan kata lain mencapai 64,8% (APJII, 2019). Berbanding terbalik dengan penggunaan internet sebagai sarana pendidikan, berdasarkan survei yang dilakukan APJII tahun 2018 tersebut didapatkan data bahwa 18,9% alasan utama pengguna internet adalah untuk mengakses media sosial. Penetrasi pengguna internet dari kalangan pelajar mencapai 71,8% dan guru mencapai 100% (APJII, 2019). Hal ini merupakan indikasi bahwa penggunaan internet dan media sosial telah menjadi suatu "budaya" dalam kehidupan pelajar, sehingga merupakan suatu tantangan bagi pendidik untuk menggunakan strategi dengan memanfaatkan kultur tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengelola Tempat Kegiatan Belajar Mandiri (TKBM) SMP Terbuka Sawangan, Bapak Suryamin, S.Pd, disebutkan bahwa SMP Terbuka Sawangan sampai saat ini belum menerapkan PJJ berbantuan media sosial *e-learning* dalam proses pembelajaran ke siswa. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan guru SMP Terbuka Sawangan tentang TIK dan pengoperasian alat bantu PJJ berbasis media sosial *e-learning* menjadi kendala dalam pengembangan media PJJ sehingga sampai saat ini SMP Terbuka Sawangan belum menerapkan PJJ berbantuan media sosial *e-learning* seperti Edmodo. Hasil wawancara dengan beberapa guru serta siswa di SMP Terbuka Sawangan, sebagian besar tidak mengetahui adanya media interaksi PJJ seperti Edmodo sebagai salah satu media sosial *e-learning* yang dapat digunakan dalam mendukung proses pembelajaran dan interaksi antara dengan guru dan siswa.

Edmodo merupakan salah satu media sosial yang didesain untuk penggunaan pembelajaran dan berbasis sekolah. Hal ini terlihat pada tampilan halaman awal Edmodo yang membedakan login penggunaan sebagai guru, siswa atau orang tua siswa (Mulyono, 2013).

Edmodo dikembangkan oleh Nic Borg dan Jeff O'Hara pada akhir 2008 (Setyono, 2015). Menurut Jenna Zwang (2010) dalam Evin Yudhi Setyono (2015), Edmodo adalah sebuah situs pendidikan berbasis *social networking* yang di dalamnya terdapat berbagai konten untuk pendidikan. Guru dapat mengunggah bahan-bahan pembelajaran, berbagi *link* dan *video*, penugasan proyek, dan pemberitahuan nilai siswa secara langsung. Selain itu juga Edmodo dapat menyimpan dan berbagi semua konten *digital* termasuk *blog*, *link*, gambar, *video*, dokumen, dan presentasi. Selain itu, menurut Frank Gruber (2008) dalam Evin Yudhi Setyono (2015), Edmodo memberikan kemudahan bagi penggunaanya untuk membuat grup dan berbagi *file*, *link*, *video (embed video)* dan gambar dilengkapi dengan peringatan (*alert*), penugasan (*assignment*) dan agenda kegiatan (*event*).

Pelatihan pemanfaatan Edmodo untuk tujuan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya pernah dilakukan oleh Budi Mulyono. Pelatihan tersebut ditujukan bagi guru-guru matematika SMA yang tergabung dalam MGMP Matematika Kota Palembang. Pelatihan yang dilaksanakan selama dua hari pertemuan dengan metode presentasi, diskusi dan simulasi tersebut mengambil lokasi pelatihan di SMAN 1 Palembang (Sekretariat MGMP Matematika Kota Palembang) (Mulyono, 2013). Sedangkan penelitian tentang pemanfaatan Edmodo pernah dilakukan oleh Gede Suriadhi, I Dewa Kade Tastra, Ign. Wayan Suwatra dengan judul Pengembangan *E-Learning* Berbasis Edmodo pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII di SMP Negeri 2 Singaraja (Suriadhi, Tastra, & Suwatra, 2014). Namun, untuk kegiatan pelatihan pemanfaatan Edmodo sebagai media *e-learning* belum pernah dilakukan oleh dosen UNPAM baik ditujukan bagi kalangan internal maupun eksternal.

Dari proses observasi yang dilakukan di SMP Terbuka Sawangan, sarana yang dimiliki sekolah sangatlah mendukung proses pembelajaran menggunakan media sosial *e-learning* Edmodo ini, seperti adanya laboratorium komputer dan *hotspot area* di lingkungan sekolah. Guru dan siswa SMP Terbuka Sawangan pada umumnya juga sudah terbiasa dalam penggunaan laptop atau komputer dan *smartphone* dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan data dan informasi di atas, dipandang perlu untuk memberikan pelatihan penggunaan media sosial *e-learning* Edmodo kepada guru SMP Terbuka Sawangan. Dari proses wawancara dan observasi yang dilakukan hampir sebagian besar guru SMP Terbuka Sawangan merupakan pengguna aktif media sosial seperti facebook, sehingga pelatihan penggunaan media sosial Edmodo ini diharapkan dapat berjalan secara efektif dan dapat diterapkan dengan baik di sekolah mengingat cara penggunaan Edmodo yang hampir mirip media sosial facebook.

Berdasarkan pemaparan di atas, pengenalan, dan penggunaan media sosial Edmodo bagi guru SMP Terbuka Sawangan dalam proses belajar mengajar sangatlah tepat untuk dilakukan.

Keterampilan penggunaan media sosial yang dimiliki oleh Guru tentu akan sangat mempermudah proses pembelajaran dengan menggunakan Edmodo yang memiliki keunggulan serupa dengan aplikasi *e-learning* pada umumnya.

METODE

Metode kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dalam bentuk ceramah, diskusi, dan praktek. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap persiapan ini ialah sebagai berikut:

- a. Survei awal yang dilakukan ke lokasi, yaitu SMP Terbuka Sawangan (TKB Mandiri Ats-Tsiqah) yang berlokasi di Jalan Raya Bedahan Rt 001/009 Kelurahan Bedahan Kecamatan Sawangan Kota Depok.
- b. Penetapan lokasi, setelah survei dilakukan kemudian ditetapkanlah lokasi pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan berjumlah 20 orang guru pamong.
- c. Penyusunan bahan dan materi pelatihan, meliputi *slide* dan modul praktek untuk peserta kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Seminar (Ceramah dan Diskusi)
Sesi pertama lebih fokus dalam memberikan informasi mengenai Pendidikan Jarak Jauh dan pengenalan media sosial Edmodo.
- b. Pelatihan Penggunaan Edmodo
Pada sesi kedua, pelatihan akan fokus terhadap pengemasan konten pembelajaran, melakukan praktek dan simulasi proses pembelajaran dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada Edmodo. Modul pelatihan akan diberikan kepada peserta sebagai alat bantu dalam kegiatan praktek di laboratorium komputer.

3. Tahap Pasca Kegiatan

Adapun hal-hal yang dilakukan setelah tahap pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi kegiatan
Aspek yang dievaluasi adalah kehadiran, aktivitas peserta, pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan dengan menggunakan instrumen yang sesuai.

- b. Penyusunan laporan akhir kegiatan berdasarkan data yang didapat dari peserta selama melakukan kegiatan ini. Penyusunan publikasi ke dalam jurnal sebagai luaran dan bentuk pertanggungjawaban kegiatan.

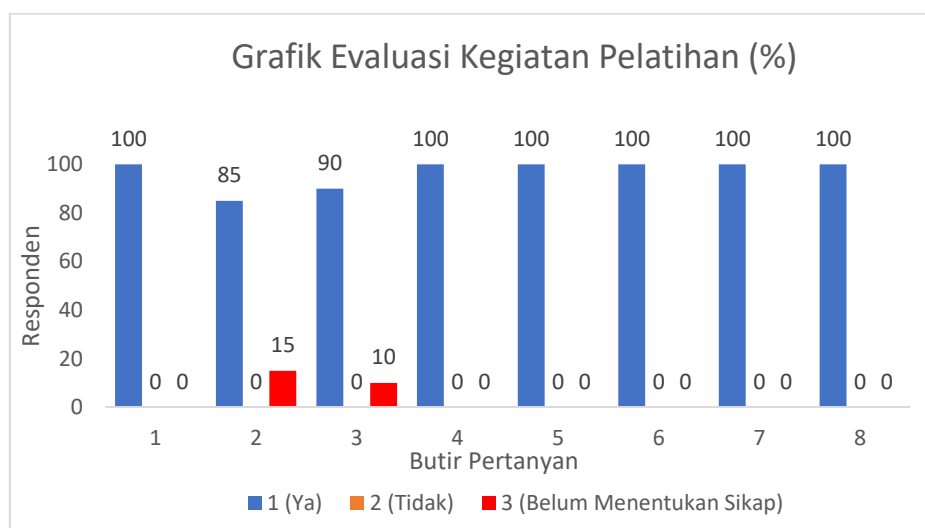
HASIL

Secara umum, kegiatan pelatihan berlangsung dengan baik. Para guru terlihat sangat bersemangat saat mulai ikut mempraktekkan penggunaan Edmodo pada komputer masing-masing. Dari observasi yang dilakukan, peserta paling antusias saat mempraktekkan fitur pertemanan yang ada pada Edmodo. Peserta sangat bersemangat saat saling bertukar ID Edmodo dan mengirimkan pesan saat telah terhubung. Selain itu dari hasil observasi juga diperoleh bahwa diskusi sering terjadi saat pembahasan pembuatan *quiz*. Akhir dari kegiatan pelatihan ditutup dengan pengisian kuisioner oleh peserta kegiatan. Kuisioner digunakan untuk mendapatkan respon peserta serta evaluasi dari kegiatan pelatihan yang telah dilakukan.

Tabel 1. Rekap Data Hasil Kuisioner Pelatihan

| Jawaban | Butir Pertanyaan | | | | | | | |
|----------------------------|------------------|----|----|----|----|----|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 (Ya) | 20 | 12 | 18 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 |
| 2 (Tidak) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 (Belum Menentukan Sikap) | 0 | 3 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 |

Berdasarkan data yang didapatkan dari responden di atas, secara grafik ditunjukkan oleh Gambar 1 berikut.



Gambar.1 Grafik Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Grafik di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan dapat menerima dan memahami materi pelatihan Edmodo. 1) Persentase pemahaman peserta terhadap materi Edmodo yang disampaikan sebanyak 100%; 2) Persentase pemanfaatan Edmodo yang akan dilaksanakan oleh guru sebanyak 85%; 3) Persentase terhadap isi materi yang dipahami peserta sebanyak 90%; 4) Persentase terhadap teknik penyampaian/pemaparan materi 100% peserta dapat menerima; 5) Respon diskusi/tanya jawab 100% peserta menilai baik; 6) Instruksi pada saat praktek 100% peserta menilai baik; 7) Kebermanfaatan pelatihan mendapat nilai 100% dari peserta pelatihan dan 8) Keberlanjutan pelatihan 100% peserta merasa perlu untuk diadakan pelatihan lanjutan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bagi guru-guru SMP Terbuka Sawangan berjalan dengan baik sampai pelatihan selesai. Dimulai dari tahap persiapan dalam pembuatan modul pelatihan Edmodo, proses penyebaran surat undangan, dan proses peminjaman dan persiapan tempat pelatihan tidak ada kendala yang berarti bagi pengabdian. Modul pelatihan Edmodo yang dibuat berisi tentang pengenalan Edmodo, alasan menggunakan Edmodo, persiapan penggunaan Edmodo, pembuatan akun sebagai guru, dan penggunaan fitur-fitur yang ada pada Edmodo. Modul yang dibuat dikhususkan hanya untuk pengguna guru.

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di laboratorium komputer SMP Terbuka Sawangan disiapkan oleh pengabdian dengan baik, seperti pemasangan spanduk, pemeriksaan perangkat komputer, dan pengujian kecepatan internet. Terdapat beberapa kendala dalam persiapan, seperti komputer yang tidak dapat terhubung ke jaringan internet dan *password login* komputer yang tidak diketahui sehingga perlu dilakukan *reset password*, namun dapat diatasi pengabdian yang dibantu oleh laboran.

Kegiatan pelatihan media sosial Edmodo yang dilaksanakan pada tanggal 12 sampai 14 Desember 2019 diawali dengan proses registrasi peserta. Peserta yang melakukan proses registrasi berjumlah 20 orang Guru Pamong. Setelah proses registrasi dilanjutkan dengan kegiatan pembukaan oleh ketua pelaksana kegiatan. Dalam membuka kegiatan, ketua pelaksana kegiatan menyampaikan beberapa hal antara lain sumber dana kegiatan pelatihan, memperkenalkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang, dan pentingnya kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Selanjutnya adalah sambutan dari kepala SMP Terbuka Sawangan yang berterima kasih atas terselenggaranya kegiatan pelatihan ini kepada LPPM Universitas Pamulang. Kepala SMP Terbuka Sawangan

menyampaikan permohonan agar kegiatan pelatihan ini bisa berkelanjutan di lain waktu dan dapat lebih banyak lagi peserta yang mengikuti kegiatan ini.

Akhir dari kegiatan pelatihan ditutup dengan pengisian kuisioner oleh peserta kegiatan. Adapun pertanyaan kuisioner terdiri dari delapan butir pertanyaan, yaitu tentang 1) pemahaman Edmodo; 2) pemanfaatan Edmodo; 3) isi materi pelatihan; 4) cara penyampaian/pemaparan materi; 5) respon diskusi/tanya jawab; 6) instruksi praktik/pelatihan individu; 7) kebermanfaatan program pelatihan dan 8) keberlanjutan program pelatihan. Berdasarkan gambar 1 grafik hasil evaluasi pelatihan, hampir 100% peserta memberikan respon yang positif terhadap pelaksanaan pelatihan ini. Hal ini menandakan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat dan perubahan yang positif terhadap metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tujuan akhir dari tercapinya pelatihan ini adalah peningkatan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik.

SIMPULAN

Dari seluruh rangkaian kegiatan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Guru mendapat pengetahuan dan keterampilan TIK tentang penggunaan Edmodo sebagai media sosial *e-learning* yang dapat digunakan untuk media pembelajaran.
2. Edmodo dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pendidikan jarak jauh yang berbasis media sosial.
3. Hasil evaluasi pelatihan diperoleh 100% responden menyatakan bahwa kegiatan pelatihan Edmodo sangat bermanfaat.

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Perlu diadakan pelatihan keberlanjutan untuk memaksimalkan penggunaan Edmodo dalam Pendidikan Jarak Jauh di SMP Terbuka Sawangan.
2. Pelatihan selanjutnya dapat mengikutsertakan siswa dan orang tua agar fitur lain yang ada pada siswa dan orang tua dapat digunakan.
3. Media yang dipakai dapat menggunakan media *elearning* lainnya selain Edmodo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Pamulang atas dana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tahun pelaksanaan 2019. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak SMP Terbuka

Sawangan yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan PkM terutama guru pamong sebagai peserta pelatihan yang sangat antusias dalam pelaksanaan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2019, Mei 18). *Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2018*. Retrieved from APJII: <https://apjii.or.id/survei>
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2011). *Panduan Penyelenggaraan Model Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh di Perguruan Tinggi*. Jakarta: MENDIKNAS DIRJEN DIKTI.
- MENDIKBUD RI. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: MENKUMHAM RI.
- Mulyono, B. (2013). Pemanfaatan Media Sosial Edmodo pada Pembelajaran Matematika bagi Guru-guru SMA di Kota Palembang. *Seminar Pendidikan Nasional* (pp. 698-712). Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Pradnyana, G., Pradnyana, I., & Sindu, I. (2016). Pelatihan Penggunaan E-Learning Berbasis Media Sosial Edmodo Bagi Guru SMA Di Kecamatan Buleleng. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2016* (pp. 160-171). Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Setijadi [Ed.]. (2005). *Buku Pedoman Pendidikan Jarak Jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setyono, E. Y. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Jejaring Sosial Edmodo Terhadap Hasil belajar Mahasiswa Pada Topik Pembuatan Kurve-S Menggunakan Microsoft Excell. *SOSHUM : Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(1), 42-49.
- Suriadhi, G., Tastra, I. D., & Suwatra, I. W. (2014). Pengembangan E-Learning Berbasis Edmodo Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII di SMP Negeri 2 Singaraja. *Journal Edutech*, 2(1). doi:<http://dx.doi.org/10.23887/jeu.v2i1.3795>